

Jurnal Teknik edit plagiasi.pdf

by Khususakuntin14@gmail.com 1

Submission date: 24-Dec-2024 08:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 2515702274

File name: Jurnal_Teknik_edit_plagiasi.pdf (871.98K)

Word count: 2051

Character count: 11514

ANALISIS KEKUATAN IMPACT DAN KEKERASAN PADA KOMPOSIT DIPERKUAT SERAT SANSEVIERIA DENGAN VARIASI KONSENTRASI PENAMBAHAN AMILUM

ANALYSIS OF IMPACT STRENGTH AND HARDNESS IN SANSEVIERIAN FIBER-REINFORCED COMPOSITES WITH VARIATIONS IN AMYLM ADDITION CONCENTRATIONS

Abstract. Natural fibers are abundant in nature and are often underutilized. This research aims to utilize fiber addition and amyllum variation on impact strength and hardness of composites. The composite material used consists of Sansevieria fiber and amyllum as reinforcement and polyester resin. This research was conducted using amyllum variations of 0%, 6%, 7%, 8%, 9%, 10% and fibers cut with a length range of 0.5 cm. The composite manufacturing process uses the hand-lay-up method. Composite testing uses ASTM 5942-96 standard for impact test and ASTM-2440 standard for hardness test. The highest hardness test results were achieved by composites with 9 and 10% amyllum composition with a value of 80.3 Shore D. The highest Impact Effort (E) achieved by the composite with 6% amyllum variation is 4.026 Joule, the highest Impact Price achieved by the composite with 6% amyllum variation is 0.2013 Joule/mm².

Keywords - Natural fiber; Sansevieria fiber; Amylum; Impact test; Hardness test

Abstrak. Serat alam merupakan bahan yang melimpah di alam dan seringkali jarang dimanfaatkan. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan penambahan serat dan variasi amilum terhadap kekuatan impact dan kekerasan pada komposit. Material komposit yang digunakan terdiri dari serat Sansevieria dan amilum sebagai penguat dan resin polyester. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variasi amilum 0%, 6%, 7%, 8%, 9%, 10% serta serat yang dipotong dengan kisaran panjang 0,5 cm. Proses pembuatan Komposit menggunakan metode hand-lay-up. Pengujian komposit menggunakan Standart ASTM 5942-96 untuk uji impact dan Standart ASTM-2440 untuk uji kekerasan. Hasil uji kekerasan tertinggi dicapai oleh komposit dengan komposisi amilum 9 dan 10 % dengan nilai 80,3 Shore D. Usaha Mematahkan Uji impact(E) tertinggi dicapai oleh komposit dengan variasi amilum 6% adalah sebesar 4,026 Joule, Harga Impact tertinggi dicapai oleh komposit dengan variasi amilum 6% adalah sebesar 0,2013 Joule/mm².

Kata Kunci - Serat alam; Serat sansevieria;Amilum; Uji impact; Uji kekerasan

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi pada dunia industri saat ini berkembang semakin pesat.. Pengembangan serat alam sebagai penguat material komposit sangat menjanjikan mengingat melimpahnya bahan baku alam di Indonesia. [1]. Sifat yang ramah lingkungan dan produsi yang relatif lebih murah menjadikan nilai tambah serat alam untuk diolah menjadi material komposit. Bahan komposit memiliki banyak keunggulan dibanding bahan konvensional, diantaranya berat yang lebih ringan,, Fatigue resistance (Tahan lelah) yang baik, tailorability (kekuatan yang dapat diatur), memiliki rasio kekuatan terhadap berat jenis yang tinggi dan tahan korosi. Produk Ekonomis, Ringan, Anti gores dan tanpa pengecatan[2]. Serat telah banyak digunakan dalam berbagai sektor industri seperti automotif, furniture, produk kertas dan tekstil[3]. Serat alami diperoleh dari hampir seluruh bagian tanaman. Aspek menarik dari serat alam adalah biaya pengolahannya yang rendah, ringan, kekuatan sedang, modulus tinggi, kemampuan terurai secara hayati, keamanan kesehatan, dan kesesuaian untuk modifikasi kimia[4].

Serat alam dapat digunakan menjadi alternatif penguat fasa yang bagus pada komposit polimer dibanding serat sintetis[5]. Bahan komposit terdiri atas matriks yang berguna sebagai pengikat atau perekat, melindungi bahan pengisi dari kerusakan luar, dan bahan pengisi sebagai penguat[6]. secara umum komposit memiliki sifat ikatan yang bervariasi berupa matrik dan penguat sebagai struktur mikro[7].

Matriks merupakan elemen pendukung lain dalam produksi komposit. Matriks didefinisikan sebagai bahan cair yang berguna mengikat dan menggabungkan bahan pengisi satu sama lain tanpa menimbulkan reaksi kimia..

Matriks ini cenderung berperan sebagai pengikat material komposit. Polyester merupakan matrix yang digunakan dalam penelitian.

Dilakukan penambahan senyawa amilum dengan melakukan percobaan dengan konsentrasi senyawa sebesar 0%, 6%, 7%, 8%, 9%, 10% pada beberapa spesimen. Bahan pengikat silang pada penelitian adalah tepung amilum manihot. Pengujian dilakukan dengan uji impact dan uji kekerasan. Dengan menggunakan Standart ASTM-5942-96 untuk uji impact dan ASTM-2440 Untuk uji kekerasan. Pengaruh variasi penambahan konsentrasi amilum terhadap kekuatan impact dan kekerasan komposit yang menggunakan serat alam tanaman sansiveria dengan matrik resin polyester.

METODE

Serat sansevieria didapat dari proses pembusukan daun sansevieria yang direndam didalam air selama 2 hari , Serat sansevieria yang sudah jadi akan diberi perlakuan alkali dengan direndam pada larutan NaOH selama 2 jam untuk membersihkan sisa kotoran.. Metode hand lay-up digunakan dalam Pengaturan Serat dan produksi komposit di penelitian ini[8]. Pengikat komposit adalah resin polyester serta ditambahkan katalis untuk mempercepat pengeringan, uji kekerasan menggunakan Shore D standar ASTM D2240 dan ASTM D-5942-96 untuk uji Impact, Percobaan yang dilakukan adalah menguji ketahanan Kekerasan dan impact pada komposit berpenguat serat saseviera dengan variasi penambahan amilum 0%, .6%, 7%, 8%, 9% dan 10%.

Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan alat Cetakan,gelas ukur,timbangan,gunting,sendok plastic,Toples dan mesin fris dan bahan Serat lidah mertua/sansevieria, resin polyester, katalis resin, NaOH, amilum manihot, aquades

Penentuan Volume Amilum dan Serat

Volume amilum yang digunakan adalah kosentrasi 0%, 6%, 7%, 8%, 9% dan 10%.

- Mencari variasi konsentrasi (%) **Amilum Mk** x 100% =...%
 - Mencari massa / berat amilum **Vk% = V_k 100** x Mk = Gram

perhitungan komposisi komponen komposit

$$V_f = \frac{W_f / P_f}{W_f / P_f + W_m / P_m} = \dots \quad (\%)$$

Keterangan:

Vf : Fraksi volume serat

Wf : Berat serat

Wm : Berat matrik

Pf : Massa jenis serat

ISSN 1062-1024 • 135 • 11

² pengujian impact menghitung energi yang diberikan beban dan menghitung energi yang diserap oleh spesimen. Saat beban berada di tinggi tertentu, beban menghasilkan energi potensial, kemudian saat menumbuk spesimen energi kinetik mencapai maksimum[9]. Oleh karena itu dalam menguji sifat mekanik yang dimiliki oleh suatu material banyak menggunakan uji impact [10]. Dalam Penelitian ini akan dilakukan pengujian dengan Metode Charpy menggunakan alat uji Charpy *Impact Test* dan standart ASTM D-5942-96 dengan dimensi *specimen* panjang 62 mm, Lebar 10 mm dan tinggi 4 mm berbentuk balok.



Gambar 1. Alat Uji Impact

Spesifikasi alat uji impt

Berat Pendulum : 8,3 kg

Panjang Pendulum : 0,6 m

Sudut Awal : 50 Derajat

benda uji atau energi yang diserap benda uji sampai patah didapat rumus yaitu :

Menghitung energi impak uji charpy dan besar energi yang diserap sampel dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$E = m \cdot g \cdot r (\cos b - \cos a)$$

E = energi impak (joule)

M = massa pendulum (kg)

g = percepatan gravitasi (m/s^2) = 9,8 m/s^2

r = panjang lengan pendulum = jarak antara titik ayun pendulum dengan titik takik (m)

$\cos a$ = sudut awal sebelum pendulum diayun, posisi titik A

$\cos b$ = sudut simpangan setelah pendulum menumbuk spesimen , posisi titik B

³ Untuk mencari harga impak yaitu dengan menggunakan rumus :

$$HI = E/A$$

Keterangan :

HI = Harga Impak (J/mm^2)

E = Usaha yang diperlukan untuk mematahkan benda uji (J)

A = luas sobekan (mm^2)

⁷ Metode Uji Kekerasan Komposit

Kekerasan adalah daya tahan bahan terhadap penetrasi atau goresan pada permukaan benda. Definisi lain adalah besar ketahanan bahan terhadap deformasi plastis[11]. Kekerasan adalah kemampuan suatu material untuk bertahan dari proses takanan kedalam (idensitasi) atau abrasi (gesekan) benda keras berbeda dengan cara menekankan benda yang keras kepada spesimen menggunakan beban standar, dan sebagai ukuran kekerasan material menggunakan besar dari indentasi (baik itu area ataupun kedalaman) [12].



Gambar 2. Alat Uji Kekerasan

Uji kekerasan di sini menggunakan uji shore D. Uji ini menggunakan alat ukur tekan dengan jarum tajam, Teclock GS-720N type D. Dengan menggunakan standart ASTM D2240. Spesimen dibuat bentuk balok ukuran panjang 19,8 cm , Lebar 2,9 cm dan tinggi 0,6 cm Pengujian kekerasan pada setiap sampel dilakukan 3 kali, kemudian dirata-ratakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3. Spesimen Uji impact sebelum dan sesudah diuji

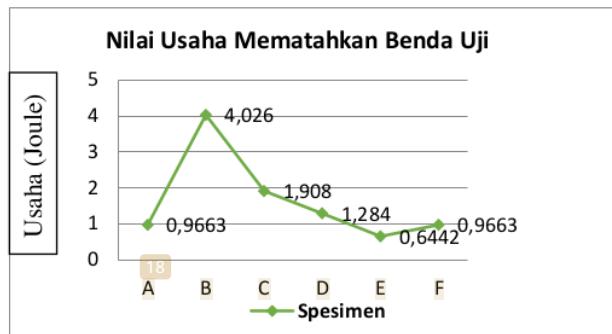
A. Hasil Uji Impact

Tabel 2. Hasil uji impt

Spesimen	Kosentasi amilum	Sudut b	E (Joule)	Harga Impact (J/mm^2)
A	0%	48,5	0,9663	0,0483
B	6%	43,5	4,026	0,2013
C	7%	47	1,908	0,0954
D	8%	48	1,284	0,0642
E	9%	49	0,6442	0,0322
F	10%	48,5	0,9663	0,0483

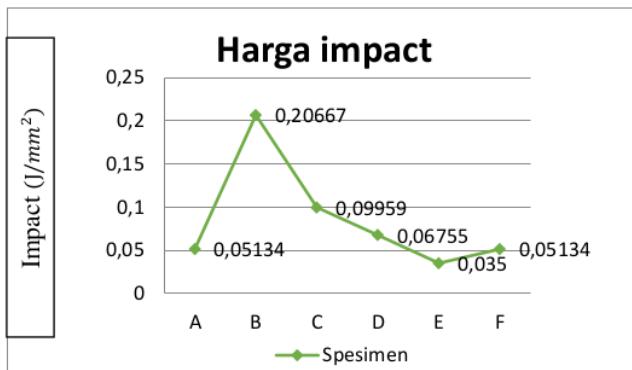
Berdasarkan Tabel 2 penjelasan dari sudut b adalah sudut akhir pendulum, E adalah Usaha yang diperlukan untuk mematahkan benda uji (J) Dengan perhitungan $E = m.g.r (\cos b - \cos a) = 8,3,9,8,0,6 (0,6626-0,6428) = 0,9663$, dan Harga impact adalah nilai hasil pengujian impact (J/mm^2), Dengan Perhitungan $HI= E/A = 0,9663/2 = 0,0483$.

Dari hasil perhitungan uji impact pada penambahan variasi amilum manihot 0% ,6%, 7%, 8%, 9% dan 10% dapat didapatkan nilai usaha mematahkan benda uji (E) dan Harga impact (HI). Maka dapat dibuatkan Grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Nilai Usaha Mematahkan Benda Uji

Pada Gambar 2 menunjukkan grafik nilai usaha mematahkan tertinggi sebesar 4,026 Joule dicapai pada komposit dengan Konsentrasi Amilum 6%. Nilai usaha terendah dicapai pada komposit dengan Konsentrasi Amilum 9% sebesar 0,6442 Joule.



Gambar 3 Grafik Harga Impact

Dari Gambar 3 menunjukkan bahwa Nilai Uji impact tertinggi sebesar $0,2013 J/mm^2$ diperoleh pada konsentrasi 6%, sedangkan terendah sebesar $0,0322 J/mm^2$ diperoleh pada konsentrasi 9 %.

Hasil Uji Kekerasan

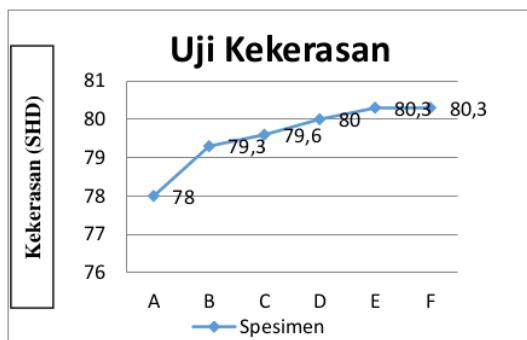


Gambar 2. Spesimen Uji Kekerasan

Tabel 3 Hasil uji kekerasan

Spesimen	Kosentrasi Amilum	Titik 1	Titik 2	Titik 3	Rata-Rata
A	0%	78	77	79	78
B	6%	79	80	79	79,3
C	7%	79	80	80	79,6
D	8%	81	80	79	80
E	9%	80	81	80	80,3
F	10%	80	81	80	80,3

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa pengujian dilakukan di tiga titik dan diakumulasi rata-rata untuk nilai kekerasannya. Yang dimana dari data nilai tersebut kemudian di konversi menjadi sebuah grafik yang ditunjukkan pada Gambar 3

**Gambar 3. Grafik Uji Kekerasan**

Dilihat dari hasil Uji kekerasan dengan metode hardness shore D maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada variasi penambahan amilum 9% dan 10% terjadi penambahan kualitas kekerasan yang paling besar hal ini dikarenakan sifat amilum yang merupakan perekat alami yang menambah kualitas daya kekerasan pada komposit sedangkan kualitas kekerasan terendah diperoleh oleh penambahan amilum 0%.

Analisi Data

Dapat dianalisis bahwa dengan peambahan amilum manihot terjadi peningkatan kekuatan kekerasan dan impact. Amilum manihot merupakan pengikat bahan alami[13]. karakteristik amilum menambah daya tarik antar matrik yang membantu meningkatkan daya kekerasan dan impact. Uji impact terbesar berada di presentase amilum 6% dengan hasil usaha mematahkan uji sebesar 4,026 Joule dan harga impct sebesar 0,2013 J/mm² dan uji kekerasan terbesar berada di presentase amilum 9% dan 10% dengan nilai 80,3 SHD

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian rekayasa komposit menggunakan serat dengan perendaman NaOH 5% serta berfraksi berat serat 30% dengan resin polyester dan penambahan konsentrasi tepung pati tapioka bervariasi 0%, 6%, 7%, 8%, 9%, 10%. Berdasarkan hasil analisis data proses pengujian serat daun sansiviera, bahwa terdapat pengaruh nilai kekuatan uji impact pada serat sansevieria. Serat sansevieria memiliki kelebihan compatibilitas yang tinggi sebagai penguat komposit[14]. Dimana hasil uji impact jika ditambahkan konsentrasi amilum atau tepung tapioka maka nilai tegangannya tinggi, berbanding terbalik dengan nilai modulus elastisitas uji bending atau tekuk dimana jika ditambahkan konsentrasi amilum atau tepung tapioka maka nilai modulus elastisitasnya rendah. Maka akan bagus hasilnya untuk uji impact jika pembuatan komposit menggunakan tambahan konsentrasi amilum atau tepung tapioka dimana kekuatan material komposit akan lebih kuat karena tepung tapioka mempunyai sifat pengikat yang baik ketika dicampur dengan serat dan resin sehingga memperkuat struktur material komposit membuat

tekanan dan meningkatkan kekuatan secara keseluruhan, tetapi sebaliknya penambahan konsentrasi amilum atau tepung tapioka tidak bagus untuk uji tekuk atau bending dimana hasil uji tekuk atau bending lebih baik tanpa penambahan konsentrasi amilum tepung tapioka sifatnya lebih elastis, karena penambahan tepung tapioka yang mengganggu struktur internal material komposit yang terjadinya berongga pada bagian dalam material komposit.

13

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada orang tua dan teman-teman yang selalu memberi dukungan dan semangat, kesabaran dan serta doa dan tidak lupa juga kepada dosen pembimbing yang memberi dukungan dan bimbangannya sampai penelitian selesai.Terimakasih kepada Teknik Mesin UMSIDA yang telah memberikan tempat dan fasilitas penelitian di laboratoriumnya sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Jurnal Teknik edit plagiasi.pdf

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

17%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|----------|---|------------|
| 1 | Submitted to poltera
Student Paper | 2 % |
| 2 | eprints.polsri.ac.id
Internet Source | 2 % |
| 3 | jurnal.harapan.ac.id
Internet Source | 2 % |
| 4 | 123dok.com
Internet Source | 1 % |
| 5 | core.ac.uk
Internet Source | 1 % |
| 6 | repository.unpas.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 7 | repository.uin-malang.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 8 | journal.eng.unila.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 9 | pels.umsida.ac.id
Internet Source | 1 % |

- 10 Achmad Kusairi Samlawi, Pathur Razi Ansyah, Gunawan Rudi Cahyono. "Technical analysis of biocomposite reinforced with sugar palm (Arenga Pinnata) fiber for jukung materials", IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 2021
Publication
-
- 11 digital.lib.usu.edu 1 %
Internet Source
-
- 12 teknologiterbaru4u.blogspot.com 1 %
Internet Source
-
- 13 www.coursehero.com 1 %
Internet Source
-
- 14 repository.upstegal.ac.id <1 %
Internet Source
-
- 15 garuda.kemdikbud.go.id <1 %
Internet Source
-
- 16 repository.usd.ac.id <1 %
Internet Source
-
- 17 text-id.123dok.com <1 %
Internet Source
-
- 18 adoc.pub <1 %
Internet Source
-
- 19 ardra.biz <1 %
Internet Source

20

Tito Endramawan, Agus Sifa. "APLIKASI STANDAR AWS UNTUK MENENTUKAN ACCEPTANCE CRITERIA PADA PENGELASAN SMAW MENGGUNAKAN NONDESTRUCTIVE TEST-ULTRASONIC TEST", Turbo : Jurnal Program Studi Teknik Mesin, 2017

<1 %

Publication

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Jurnal Teknik edit plagiasi.pdf

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
